

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak sehat dan produktif atau terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Prabawa, 1988).

Kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012). Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum dan sebagainya adapun tujuan keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan

sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadapinya (Sugiharto Eko, 2007).

Turunnya pendapatan riil sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah dan menengah. Pada masyarakat berpenghasilan rendah, pendapatan yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar bahkan kebanyakan mereka sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga kualitas hidup keluarga dirasakan semakin menurun dan hal ini berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Subagio 2001). Salah satu indikator kesejahteraan keluarga adalah dengan mengukur besarnya pengeluaran. Keluarga dengan kesejahteraan lebih baik, mempunyai persentase pengeluaran pangan lebih kecil dibanding keluarga dengan kesejahteraan rendah. Jika

dikaitkan dengan teori kebutuhan, maka pangan merupakan kebutuhan paling utama.

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktifitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Agar anak memperoleh pendidikan yang baik maka orang tua harus pandai mengarahkan agar anaknya tidak terpengaruh apabila kondisi sosial mereka tidak mendukung tercapainya pendidikan dengan baik. orang tua juga harus mengusahakan agar lingkungan sosial di sekitar dapat dijadikan sebagai pendukung tercapainya pendidikan yang maksimal. (Astria Widyastuti, 2009).

Kuswardinah (2007) mengatakan keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntunan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat,

pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang (Sumardi Salim, 2001).

Menurut Abdulsyani (2007) kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan jenis jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya. Dengan kata lain untuk melihat tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang menggunakan indikator tingkat pendidikan, umur, pendapatan, jenis rumah tinggal, jabatan dalam organisasi dan kekayaan yang dimiliki.

Wijianto dan Ulfa (2016) menyatakan bahwa status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan, dan jenis tempat tinggal. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan, memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sebuah keluarga.

Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan, masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup

sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang belangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai (Basrowi dan Juariyah, 2010).

Di Kelurahan Gamalama terdapat masyarakat yang bekerja sebagai pedagang buah yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam rumah tangga. Terlepas dari itu rata-rata pendapatan orang tua sebagai pedagang buah ini relatif rendah sehingga dapat berpengaruh pada motif mereka untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Apalagi jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga yang cukup banyak, dalam hal ini jumlah anak berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu jumlah pedagang buah yang berada di Kelurahan Gamalama Ternate Tengah memiliki jarak yang berdekatan antara satu dengan yang lainnya, maka hal ini dapat mempengaruhi jumlah pendapatan, sehingga pendapatan pedagang buah masih relatif rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pedagang Buah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Gamalama Kecamatan Ternate Tengah.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga?
3. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan orang tua terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan bacaan dan menambah koleksi hasil penelitian di perpustakaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa di lingkungan Universitas Khairun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga pedagang buah di Kelurahan Gamalama Kecamatan Ternate Tengah.

